

**PERANAN AUDITOR INTERNAL TERHADAP KUALITAS  
PELAPORAN KEUANGAN  
(SURVEI PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT DI KOTA BANDUNG,  
KABUPATEN. BANDUNG, DAN KABUPATEN. BANDUNG BARAT)**

**<sup>1</sup>Erfan Erfiansyah; <sup>2</sup>Ia Kurnia**  
**<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Bandung**  
[<sup>1</sup>erfanerfiansyah@gmail.com](mailto:erfanerfiansyah@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to research the role of internal auditor to the quality of financial reporting. Financial reporting is an important part as consideration to make a decision. Therefore, the quality of financial reporting needs to be observed because it affects stakeholders' decision. Nowadays, the role of internal audit is highlighted as one of the important roles to improve the quality of financial reporting.*

*This study uses primary data by questionnaires given to the internal auditor of BPR in some areas of Bandung City, Bandung District, and West Bandung District. The sampling method used is purposive sampling. This research uses 33 samples of BPR with 60 internal audit respondents, and there are 50 questionnaires which were returned. Data analysis tool used is a simple linear regression. Before being tested using simple linear regression, testing the validity and reliability of the questionnaires that are used will be carried out.*

*The results of this research shows that the internal auditor has a positive and significant role on the quality of financial reporting with the results by 62.4%. This figure means that 62.4% has strong enough influence. The more the internal auditor involves in monitoring the reliability of financial reporting, the better quality of financial reporting will be.*

**Keyword : Internal Auditor and the quality of financial reporting.**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti peranan auditor internal terhadap kualitas pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan merupakan bagian penting sebagai bahan pertimbangan bagi pengambilan keputusan. Oleh karena itu, kualitas pelaporan keuangan perlu diperhatikan karena mempengaruhi pengambilan keputusan para stakeholder. Dewasa ini, peran audit internal disorot sebagai salah satu peran penting untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan data primer dengan kuesioner yang diberikan kepada bagian auditor internal BPR di beberapa Kota Bandung, Kab. Bandung dan Kab. Bandung Barat. Metode sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan 33 sampel BPR dengan 60 responden audit internal dan terdapat 50 kuesioner yang dikembalikan. Alat analisis data yang digunakan adalah regresi linier

sederhana. Sebelum diuji menggunakan regresi linier sederhana, dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner yang digunakan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa auditor internal berperan positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan dengan hasil atau sebesar 62,4%. Angka tersebut berarti bahwa sebesar 62,4% berpengaruh cukup kuat. Semakin baiknya derajat keterlibatan auditor internal dalam pengawasan keandalan pelaporan keuangan akan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

**Kata Kunci : Auditor Internal dan kualitas pelaporan keuangan.**

---

## PENDAHULUAN

Salah satu sasaran pembangunan ekonomi yaitu dari sektor perbankan, dimana perbankan diharapkan mampu mengembangkan dan menunjukkan perekonomian di Indonesia, khususnya dalam meningkatkan pemerataan kesejahteraan rakyat banyak, dalam hal ini bukan kesejahteraan rakyat Indonesia tanpa terkecuali. Banyak kesempatan yang diberikan perbankan kepada masyarakat dalam upaya untuk berpartisipasi membangun perekonomian dengan melakukan pengumpulan dana melalui usaha-usaha yang dijalankan perbankan, seperti tabungan, deposito, giro maupun kredit. Sampai saat ini bidang perkreditan di Indonesia masih merupakan bidang kegiatan perbankan yang mempunyai proporsi asset atau pendapatan bunga yang besar dibandingkan dengan berbagai kegiatan lainnya. Ruang lingkup kredit sebagai kegiatan perbankan tidak semata-mata hanya menyangkut kegiatan peminjaman kepada nasabah, melainkan

sangat kompleks dan menyangkut ketertarikan unsur yang cukup banyak diantaranya meliputi: alokasi dana, perjanjian kredit, organisasi dan manajemen perkreditan, kredit bermasalah dan penyelesaian kredit bermasalah tersebut, dan salah satu lembaga keuangan perbankan yang memberikan kredit adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank perkreditan Rakyat (BPR) merupakan lembaga keuangan bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka dan tabungan. Sumber dana masyarakat dari tabungan dan deposito selain sumber dana internal BPR cenderung akan banyak dialokasikan kepada kegiatan kredit, karena kegiatan kredit bersifat produktif menghasilkan pendapatan bunga atas kredit sekaligus merupakan pendapatan terbesar bagi bank, yang akhirnya berpengaruh terhadap kinerja rentabilitas bank. Akan tetapi, pemberian kredit yang berlebihan mengandung suatu resiko yang tidak kecil juga bagi pihak manajemen. Kemungkinan resiko yang

timbul dalam penyaluran kredit adalah terjadi transaksi pembayaran kembali yang atas kredit dalam kondisi tidak terbayar atau pembayaran kembali dari debitur tersendat, dengan kata lain ada suatu indikasi terjadi kredit bermasalah.

Sebagai tindakan untuk memitigasi kecenderungan risiko kredit terjadi dibutuhkan suatu pengawasan pada kegiatan kredit tersebut oleh pihak manajemen, tidakan pengawasan tersebut dilakukan dari awal proses kegiatan hingga penyelesaian kegiatan kredit tersebut. Upaya melakukan pengawasan sebagai bagian dari pengendalian intern yang memadai diharapkan dapat menjamin proses pemberian kredit tersebut akan dapat terhindar dari kesalahan-kesalahan dan penyelewengan-penyelewengan yang akan terjadi. Aktivitas pengendalian internal merupakan salah satu kegiatan yang penting di dalam perusahaan, termasuk dalam hal ini adalah pada sektor perbankan.

Audit internal berfungsi sebagai alat penilaian independen yang ada dalam organisasi/perusahaan untuk memeriksa dan mengevaluasi aktivitas organisasi/perusahaan sebagai pemberian jasa kepada organisasi/perusahaan. Audit internal melakukan aktivitas pemberian keyakinan (*assurance*) serta konsultasi (*consulting*) yang independen dan

obyektif, dimana hal tersebut dirancang untuk menambah nilai dan memperbaiki operasi organisasi (*Institute of internal Auditor* (IIA) dalam Sawyer et.al., 2011). Internal auditor memiliki tugas untuk mengevaluasi kinerja entitas untuk mengetahui adanya kemungkinan terjadi penyimpangan, baik yang bersifat kepatuhan (*compliance*), inefisiensi, kecurangan (*fraud*), aktivitas, operasi, atau keefektifan dan relevansi laporan keuangan. Singkatnya, fungsi dari audit internal dirancang untuk melakukan pengawasan baik dari perspektif keuangan maupun operasional, dimana dalam salah satu bagian dari perspektif keuangan tersebut yaitu menjamin keamanan asset perusahaan dan membantu menghasilkan informasi akuntansi yang *reliable* dan *relevant*.

**Tabel**  
**Jumlah BPR di Indonesia**  
**tahun 2011 - 2013**

<b>Jumlah BPR di Indonesia</b>		
<b>Bulan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Unit</b>
Januari	2011	1700
Desember	2011	1669
Januari	2012	1663
Desember	2012	1653
Januari	2013	1653
Desember	2013	1634

Sumber : liputan6.com/bisnis.

Berdasarkan tabel di atas, perkembangan jumlah BPR di Indonesia

setiap tahunnya mengalami penurunan. Banyak BPR dilikuidasi akibat dari banyaknya pelaporan keuangan yang dilaporkan tidak berkualitas disebabkan kurangnya pengawasan dari auditor internal (SPI) atas seluruh kegiatan yang dilakukan organisasi agar selalu mematuhi aturan dan standar yang berlaku saat ini dalam menyusun suatu laporan keuangan. Banyaknya kasus yang timbul dari dilakukannya likuidasi BPR tersebut meimbulkan suatu sorotan yang mengarah pada kualitas pelaporan keuangannya. Pelaporan keuangan yang baik adalah pelaporan keuangan yang memenuhi tujuan dari pelaporan tersebut. Selain itu karakteristik kualitatif atas pelaporan keuangan yang baik harus ditetapkan pada IASB yang diadopsi dari IFRS. Pelaporan keuangan yang baik mencakup pelaporan yang relevan (*relevance*), terpercaya (*faithfull representation*), dapat dipahami, dan dapat dibandingkan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas. Maka, peneliti mengidentifikasi permasalahan :

1. Bagaimana pelaksanaan audit internal terhadap pelaporan keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Bandung, Kab. Bandung, dan Kab. Bandung Barat?
2. Sejauh mana peranan auditor internal dalam menciptakan pelaporan keuangan yang berkualitas pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Bandung, Kab. Bandung, dan Kab. Bandung Barat?

## TINJAUAN PUSTAKA

Wahyudin Zarkasyi (2008) mendefinisikan mengenai *Good Corporate Governance* (GCG) pada dasarnya merupakan suatu sistem (*input, proses, output*) dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi terciptanya tujuan perusahaan.

*Corporate Governance* dapat diartikan sebagai portofolio dari proses yang merupakan panduan dan pengendalian suatu organisasi dengan cara yang memungkinkan bagi perusahaan untuk memenuhi tanggungjawabnya sebagai bagian dari warga negara (Zuckweiler *et. al*, 2016).

Menurut *The Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) dalam Zdravko dan Igor Todorovic (2012) terdapat prinsip-prinsip mengenai *Corporate Governance* meliputi enam prinsip utama yaitu:

1. *Ensuring the basis for an effective corporate governance framework.*  
*Corporate Governance* harus bisa mempromosikan dan mengedepankan transparansi dan harus konsisten dengan hukum positif yang dijelaskan dengan sangat jelas kepada semua pihak yang berkepentingan.
2. *The rights of shareholders*  
*Corporate Governance* merupakan pengendalian dalam melindungi dan memfasilitasi hak-hak yang para pemegang saham di perusahaan. Hak tersebut terdiri dari hak untuk menerima informasi yang relevan tentang perusahaan di waktu yang tepat, memiliki kesempatan untuk ikut berpartisipasi di dalam hal pengambilan keputusan dan juga termasuk hak dalam hal pembagian dividen perusahaan. Pengendalian tersebut haruslah dilakukan secara efisien dan transparan.
3. *The equitable treatment of shareholders*  
Memastikan perlakuan adil kepada seluruh pemegang saham, khususnya bagi para pemegang saham minoritas atau asing (*foreign shareholders*), hal itu terdiri dari hak atas pengungkapan yang lengkap mengenai segala informasi perusahaan yang material. Seluruh pemegang saham dengan kelas saham yang sama harus diperlukan secara adil. Anggota *corporate board* dan manajer diharuskan mengungkapkan segala kepentingan yang material atas setiap transaksi perusahaan yang telah terjadi.
4. *The role of stakeholders in corporate governance*  
*Corporate Governance* harus dapat mengenali semua hak *stakeholders* yang berdasarkan dengan hukum atau diperoleh melalui *mutual agreement* juga mendorong *active co-operation* diantara perusahaan dan para *stakeholders* demi menciptakan pekerjaan, kemakmuran, dan perusahaan yang sehat serta finansial.
5. *Disclosure and transparency*  
Memastikan pengungkapan dan transparansi secara akurat dan tepat waktu terkait seluruh hal material yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, kepemilikan, dan tata kelola perusahaan, serta masalah lain mengenai karyawan dan *stakeholders*. Laporan keuangan haruslah diaudit oleh pihak yang independen dan disajikan berdasarkan standar kualitas tinggi.
6. *The responsibilities of the board*  
Kerangka kerja GCG harus menjamin dan memastikan *strategic guidance* tentang arahan, bimbingan, dan

pengaturan yang strategis atas jalannya operasional maupun finansial perusahaan, *monitoring* dan pengawasan yang efektif atas kinerja oleh *corporate board*, dan adanya pertanggungjawaban *corporate board* dapat tersampaikan kepada perusahaan dan pemegang saham.

Seperti yang telah dijelaskan dalam poin ke-lima tentang *Disclosure and transparency* bahwa dalam upaya melaksanakan *corporate governance* pelaporan keuangan, maka harus dilakukan pemeriksaan laporan keuangan.

Pemeriksaan laporan keuangan (*auditing*) merupakan sebuah proses pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan (Arens et. al, 2015). *Auditing* merupakan tindakan pemeriksaan yang dilakukan secara sistematis dan kritis serta komperhensif oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan atas laporan pembukuan berikut bukti-bukti pendukung laporan tersebut dengan tujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajiban laporan keuangan tersebut (Sukrisno Agoes, 2013).

*Pengauditan* dapat dibagi dalam beberapa jenis. Pembagian tersebut

dimaksudkan dengan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai melalui adanya pengauditan tersebut. Menurut Sukrisno Agoes (2013), jenis audit dibagi berdasarkan kelompok atau pelaksanaan audit, yaitu:

1. Auditor Eksternal : Auditor ekstern/ independent bekerja untuk kantor akuntan publik (KAP) yang statusnya diluar struktur perusahaan yang mereka audit. Umumnya auditor ekstern menghasilkan laporan atas *financial* audit.
2. Auditor Intern : Auditor intern bekerja untuk perusahaan yang mereka audit. Laporan audit manajemen umumnya berguna bagi manajemen perusahaan yang diaudit. Oleh karena itu tugas internal auditor biasanya adalah audit manajemen yang termasuk jenis *compliance* audit.

Audit internal muncul sebagai suatu mekanisme atau cara dalam mengatasi potensi terjadinya resiko yang meningkat akibat semakin pesatnya laju perkembangan dunia usaha. Menurut *Institute of Internal Auditing* (IIA) dalam Ardeno Kurniawan (2015) menjelaskan audit internal adalah aktivitas penjamin yang independen dan objektif, juga suatu jasa konsultasi yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kinerja operasi organisasi.

Audit internal akan membantu organisasi mencapai tujuannya melalui pendekatan yang sistematis dan terjadwal untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses pengelolaan risiko dan efisiensi serta ekonomisasi di dalam aktifitas perusahaan, kecukupan pengendalian dan pengelolaan pengendalian.

Menurut *Institute of Internal Auditing* (IIA) dalam Wuryan Andayani (2008) auditor internal merupakan seorang yang memiliki independensi dalam menilai fungsi yang sedang, telah, dan akan dilaksanakan dalam organisasi untuk memeriksa dan mengevaluasi tindakan organisasi.

Senada dengan IIA, Alvin A.Arens, Randal J.Elder, Mark S.Beasley (2014) mendefinisikan auditor internal adalah orang yang dipekerjakan oleh perusahaan untuk melakukan *review* atau pengujian bagi manajemen, sama seperti GOA mengaudit untuk Kongres. Tanggung jawab auditor internal sangat beragam, tergantung pada yang memberikan penugasan. Ada staf audit internal yang hanya terdiri atas satu atau dua karyawan yang melakukan audit ketaatan secara rutin.

Audit internal mempunyai peranan yang sangat krusial dalam proses pencapaian tujuan perusahaan yang telah

ditentukan. Perlunya konsep audit internal dikarenakan semakin bertambah luasnya ruang lingkup perusahaan. Teori-teori dasar setra premis-premis dan konsep-konsep audit tersebut banyak yang telah menunjukkan bahwa keberadaan atau alasan diadakan audit dalam perusahaan adalah bahwa audit ditujukan sebagai alat dalam memperbaiki kinerja suatu fungsi atau elemen dapat berupa sebuah divisi, departemen, seksi, unit bisnis, fungsi bisnis, proses bisnis, layanan informasi, sistem atau proyek. Jika setelah dilakukannya audit dapat bekerja dalam meningkatkan kinerja perusahaan maka berarti kehadiran audit itu menunjang kearah perbaikan secara komperhensif.

Umumnya audit internal memiliki tujuan untuk membantu seluruh anggota manajemen dalam menyelesaikan tanggung jawab mereka secara efektif, dengan memberi mereka berupa laporan rekomendasi dari hasil analisis, penilaian, yang objektif berkaitan dengan kegiatan atau hal-hal yang diperiksa (Hery, 2010). Adapun aktivitas dari audit internal golongan ke dalam dua macam, diantaranya:

a. *Financial Auditing*

Cakupan kegiatan ini antara lain melakukan pengecekan atas kecermatan dan kebenaran segala data kekurangan, mencegah terjadinya

kesalahan atau kecurangan dan menjaga kekayaan perusahaan.

b. *Operational Auditing*

Kegiatan pemeriksaan ini lebih ditujukan pada operasional untuk dapat memberikan rekomendasi yang berupa perbaikan dalam cara kerja, sistem pengendalian dan sebagainya.

Audit internal memiliki fungsi yang terdiri dari satu atau lebih individu yang melaksanakan aktivitas audit internal dalam suatu organisasi. Mereka secara sistematis memberikan informasi tentang fungsinya pengendalian, lebih mengutamakan sebagian besar perhatian mereka pada evaluasi terhadap desain tentang kekuatan dan kelemahan dan rekomendasi untuk perbaikan pengendalian intern (Standar Profesi Akuntan Publik). Secara umum fungsi audit internal adalah untuk memberikan penilaian terhadap efisiensi dan efektifitas serta tindakan ekonomis suatu pengendalian di dalam organisasi. Fungsi audit internal tidak hanya terfokus hanya pencarian ketepatan dan kebenaran atas catatan-catatan akuntansi saja, melainkan harus juga melakukan suatu penelitian dari berbagai operasional yang terjadi di perusahaan.

Seorang internal auditor harus bersikap independen dan objektif dalam setiap pelaksanaan penugasannya, hal ini

berarti di dalam memberikan penilaian tidak melihat dan berpihak kepada siapapun. Fungsi audit internal harus ditempatkan pada posisi yang memungkinkan fungsi tersebut memenuhi tanggung jawabnya. Independensi akan meningkat apabila fungsi audit internal tidak ada batasan ruang lingkup sehingga memudahkan akses komunikasi yang memadai terhadap pimpinan dan dewan pengawas organisasi (Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal, 2004).

Selain harus independen, seorang auditor internal harus memiliki keahlian serta kecakapan dalam melakukan pemeriksaan. Kualifikasi audit internal menurut Amin Widjaja Tunggal (2013), antara lain:

1. Audit internal harus memiliki pendidikan dan pelatihan yang memadai karena audit berhubungan dengan analisis dan pertimbangan.
2. Selain dari pendidikan dan pelatihan, seorang auditor internal juga harus memiliki pengalaman di bidangnya.
3. Seseorang dikatakan auditor internal jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut:
  - Auditor internal harus tertarik dan ingin mengetahui (*skeptic*) semua operasi perusahaan, selain itu juga harus mempunyai perhatian terhadap prestasi dan persoalan karyawan

perusahaan mulai dari tingkat bawah sampai tingkat atas.

- Seorang auditor internal harus tekun dan teliti dalam menjalankan pekerjaannya.
  - Auditor internal harus memandang suatu kesalahan sebagai sesuatu yang harus diselesaikan dan kesalahan yang telah dibuat sebisa mungkin dihindari.
  - Auditor internal menelaah semua pengaruh yang terjadi terhadap profitabilitas dan efisiensi kegiatan perusahaan.
  - Mempertimbangkan auditee sebagai mitra, karena tujuan dari audit internal bukan mengkritik tetapi untuk meningkatkan operasi perusahaan.
4. Seorang auditor internal harus mempunyai ide-ide yang cemerlang untuk membangun organisasi.

Pedoman dalam penugasan bagi seorang auditor baik eksternal maupun internal telah tercantum di dalam program audit internal dan merupakan satu kesatuan dengan supervisi audit dalam pengambilan langkah-langkah audit tertentu. Langkah-langkah tersebut dirancang untuk:

1. Mendapatkan dan mengumpulkan bahan bukti,
2. Memungkinkan auditor internal mengemukakan pendapat mengenai

efisiensi, efektivitas dan ekonomisasi aktivitas yang akan diperiksa.

Saat merencanakan suatu penugasan, auditor internal harus mempertimbangkan alokasi sumber daya penugasan, sasaran penugasan, serta program kerja penugasan (Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal, 2004).

Program audit dapat dikatakan suatu alat yang dapat menghubungkan survei pendahuluan dengan pekerjaan lapangan. Dalam survei pendahuluan, auditor internal melakukan identifikasi kemungkinan terjadi risiko, tujuan operasi, kondisi-kondisi operasi serta pengendalian yang diterapkan. Sedangkan dalam pekerjaan lapangan, auditor mengumpulkan semua keperluan yang terkait bahan bukti tentang efektivitas sistem pengendalian, efisiensi dan ekonomisasi operasi, pencapaian tujuan dan dampak risiko terhadap perusahaan.

Selain itu, dalam melaksanakan audit, auditor internal harus menganalisis, mengidentifikasi dan mengevaluasi serta mendokumentasikan seluruh informasi yang memadai untuk mencapai tujuan penugasan (Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal, 2004).

Laporan hasil audit internal disusun apabila pemeriksaan yang dilakukan sudah selesai dan pertanggungjawaban laporan tersebut ditujukan kepada manajemen.

Pada dasarnya audit internal dirancang untuk memperkuat pengendalian internal, untuk menentukan apakah organisasi sudah menaati prosedur atau kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen dan meyakinkan bahwa pengendalian internal yang telah ditetapkan sudah efektif, efisien, dan ekonomis. Menurut Gill Courtemanche yang dialihbahasakan oleh Hiro Tugiman (2011: 191) mendefinisikan bahwa laporan audit akan dianggap baik apabila memenuhi empat kriteria dasar, yaitu Objektivitas, Berwibawa, Keseimbangan dan Cara penulisan yang professional.

Tahapan selanjutnya adalah tindak lanjut audit yang merupakan tahapan akhir dari langkah kerja audit internal. Tindak lanjut tersebut dimaksudkan agar auditor internal memiliki satu keyakinan bahwa tindakan yang diambil sudah layak dan sesuai dengan yang dilaporkan pada laporan hasil temuan audit. Penanggung jawab fungsi audit internal harus menyusun prosedur tindak lanjut untuk memantau dan memastikan bahwa manajemen telah melaksanakan tindak lanjut secara efektif atau menanggung risiko karena tidak melakukan tindak lanjut (Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal, 2004).

Pelaporan keuangan yang di audit meliputi laporan keuangan, informasi

pelengkap, dan media pelaporan lainnya, sedangkan laporan keuangan hanya mencakup neraca, dan catatan atas laporan keuangan. Itu artinya bahwa pelaporan keuangan memiliki lingkup lebih luas dibandingkan dengan laporan keuangan Chariri dan Ghozali dalam Shabrina (2015).

Pelaporan keuangan dapat dikatakan baik apabila menggambarkan capital market yang jujur dan efisien (Penington dalam Shabrina, 2015). Informasi yang disajikan dalam pelaporan keuangan harus memberikan pemahaman yang lebih baik bagi pengguna pelaporan keuangan (Shabrina, 2015 dikutip dari Kripke). Manajemen selaku yang memberikan informasi atas pelaporan keuangan dapat menyampaikan informasi yang sesuai dengan peraturan atau kebiasaan yang dianggap berguna bagi pihak eksternal atau dengan mengungkapkan secara sukarela atas informasi yang dikomunikasikan selain dengan menggunakan laporan.

Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan dokumen bisnis yang digunakan perusahaan untuk melaporkan hasil aktivitasnya kepada semua pihak yang berkepentingan, yang dapat meliputi manajer, investor, kreditor, dan agen regulator (Walter T. et.al, 2012).

Informasi yang terkandung dalam pelaporan keuangan harus berkualitas sehingga bisa digunakan sebagai alat pengambilan keputusan oleh para calon investor dan pengguna lainnya. Karakteristik mengenai kualitas pelaporan keuangan terdiri dari karakteristik kualitatif laporan keuangan yang merupakan *instrument* untuk dijadikan informasi dalam seperangkat laporan keuangan yang memiliki manfaat bagi penggunanya. Di dalam *Conceptual framework* IFRS, terdapat empat prinsip karakteristik kualitatif pelaporan keuangan tersebut yaitu dapat dipahami, relevan, dapat dipercaya (dapat diandalkan) dan dapat diperbandingkan.

Peranan auditor internal mempunyai hubungan erat dengan kualitas pelaporan keuangan karena seharusnya seorang auditor internal memiliki pengetahuan yang lebih baik dalam setiap aspek perusahaan agar lebih efektif, juga dalam mendeteksi *fraud* atas laporan keuangan dan bisa meningkatkan kualitas laporan keuangan (Siti Kurnia Rahayu, 2013). Senada dengan Siti, hasil penelitian yang dilakukan oleh Shabrina (2014) menunjukkan hasil yang serupa yaitu membuktikan bahwa auditor internal sangat mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Adanya perilaku koordinasi dan kerjasama baik antara auditor internal dan

auditor eksternal memiliki pengaruh positif signifikan atas peningkatan kualitas pelaporan keuangan. Semakin baik derajat keterliatan auditor internal dalam pengawasan keandalan pelaporan keuangan maka akan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Hal serupa lainnya diperoleh dari penelitian yang dilakukan Lilir Sundayani (2013) yang memberikan kesimpulan bahwa pengaruh audit internal terhadap penerapan GCG di PT. Dirgantara Indonesia menunjukkan hasil yang berpengaruh signifikan. Hal tersebut dilihat dari Koefisien Determinasi (KD) sebesar 44% menunjukkan bahwa besarnya pengaruh audit internal terhadap penerapan Good Corporate Governance.

## **METODOLOGI PENELITIAN DAN OBJEK PENELITIAN**

Dalam penulisan penelitian ini, yang menjadi objek penelitian yaitu pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Bandung, Kab. Bandung, dan Kab. Bandung Barat. Peneliti mengambil jenis penelitian deskriptif. Sedangkan Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif yang berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Sumber data yang diperoleh penulis dengan melakukan pengumpulan data-data yang terdiri dari, data primer dan data

sekunder. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert*.

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor internal Bank Perkreditan Rakyat pusat yang beroperasi di Kota Bandung, Kab. Bandung, dan Kab. Bandung Barat. Data yang diperoleh dari website Bank Indonesia menyatakan bahwa jumlah BPR pusat di Kota Bandung 29 BPR, Kab. Bandung 23 BPR, dan Kab. Bandung Barat 6 BPR. Metode penarikan sampel menggunakan *purposive Sampling* dengan Kriteria sampel yang diambil adalah Bagian Audit Internal Bank Perkreditan Rakyat dengan jumlah keseluruhan 33 BPR kantor pusat. Alat analisis data yang digunakan adalah analisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi.

Persamaan regresi yang digunakan adalah persamaan regresi sederhana karena hanya terdapat dua variabel yang diteliti yaitu auditor internal sebagai variabel independen (X) dan kualitas pelaporan keuangan sebagai variabel dependen (Y), maka bentuk persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

- Y' = Nilai yang diprediksikan  
a = Konstanta atau bila harga X=0  
b = Koefisien regresi  
X = Nilai variabel independen

Hipotesis dalam penelitian ini ditetapkan yaitu Hipotesis nol (Ho) dan Hipotesis Alternatif (H1). Ho adalah penetapan dugaan tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, sedangkan H1 adalah penetapan dugaan ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y penetapan dugaan tersebut dinyatakan sebagai berikut :

- Ho:  $\rho = 0$ ,  
peranan auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.
- H1:  $\rho \neq 0$ ,  
peranan auditor berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data Uji parsial (t) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara tersendiri (parsial). Pengujian yang digunakan adalah uji *t* hitung dibandingkan dengan *t* tabel sebagai cara untuk dapat mengetahui pengaruh variabel X terhadap Y :

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka Ho diterima

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka Ho ditolak

### Tabel Hasil Uji Parsial Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.762	2.254		3.000	.004
Auditor_Internal	.279	.031	.795	9.073	.000

a. Dependent Variable:  
 Kualitas\_Pelaporan\_Keuangan  
 Sumber: Data primer. Pengolahan data  
 SPSS 23.

Pengujian hipotesis yang telah diajukan yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara peranan auditor internal (variabel X) dengan kualitas pelaporan keuangan (variabel Y), digunakan hipotesis Ho dan H1 yang diusulkan :

a. Merumuskan hipotesis statistik

Ho : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara auditor internal dengan kualitas pelaporan keuangan.

H1 : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara auditor internal dengan kualitas pelaporan keuangan.

b. Menentukan tingkat signifikan adalah  $\alpha = 0,05$  atau 5% dengan derajat kebebasan  $dk = 50 - 2 = 48$  dimana nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,677.

c. Mencari nilai  $t_{hitung}$

Hasil perhitungan yang diperoleh dari SPSS 23, didapat nilai  $t_{hitung}$  sebesar 9,073.

Untuk menguji kebenaran hipotesis yang akan diteliti, maka digunakan uji hipotesis dengan ketentuan :

- Jika tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh yang

positif dan signifikan antara auditor internal dengan kualitas pelaporan keuangan.

- Jika tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara auditor internal dengan kualitas pelaporan keuangan.

Maka hasil yang diperoleh dari perbandingan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  adalah  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $9,073 > 1,677$ ) sehingga uji kebenarannya lebih kecil dari 0,05 bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti ada pengaruh antara peranan auditor internal terhadap kualitas pelaporan keuangan.

e. Pengambilan keputusan hipotesis

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 9,073 dan nilai signifikan uji t adalah 0,000 dimana nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yang artinya tingkat signifikan  $H_0$  ditolak. Dengan kesimpulan bahwa auditor internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh peranan auditor internal terhadap kualitas pelaporan keuangan maka pada penelitian ini menggunakan rumus koefisien determinasi.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.795 <sup>a</sup>	.632	.624	2.90564

a. Predictors: (Constant), Auditor\_Internal

b. Dependent Variable: Kualitas\_Pelaporan\_Keuangan

Hasil koefisien determinasi yang dari tabel diatas diperoleh angka sebesar 0,624 atau sama dengan 62,4%. Angka tersebut memiliki arti bahwa internal auditor memiliki pengaruh sebesar 62,4% terhadap kualitas pelaporan keuangan yang disajikan dan dapat dijelaskan oleh auditor internal. Sedangkan sisanya sebesar 37,6% (100% - 62,4%) yang mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan dapat dijelaskan oleh faktor-faktor penyebab lainnya seperti faktor dari eksternal, dll.

Selanjutnya, dari hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai t sebesar 9,073 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dilihat dari nilai signifikasinya yang

kurang dari 0,05 atau dengan kriteria pengujian  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Maka diperoleh kesimpulan dari membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  yaitu  $9,073 > 1,677$  artinya bahwa variabel auditor internal berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yaitu Shabrina (2014) yang menyimpulkan bahwa auditor internal memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Koordinasi dan kerjasama antara auditor internal dan auditor eksternal memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan. Semakin baiknya derajat keterlibatan auditor internal dalam pengawasan keandalan pelaporan keuangan maka akan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Senada dengan penelitian lainnya yang dilakukan oleh Lilir Sundayani (2013) yang memberikan kesimpulan bahwa pengaruh audit internal terhadap penerapan GCG di PT. Dirgantara Indonesia menunjukkan hasil yang berpengaruh signifikan. Hal tersebut dilihat dari Koefisien Determinasi (KD) sebesar 44% menunjukkan bahwa besarnya pengaruh audit internal terhadap penerapan Good Corporate Governance.

Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada Auditor Internal Bank Perkreditan Rakyat di Kota Bandung, Kab. Bandung dan Kab. Bandung Barat, maka kesimpulan yang dapat diambil bahwa peranan auditor internal berpengaruh positif dan cukup berarti terhadap kualitas pelaporan keuangan. Dari hasil penelitian di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa:

1. Pelaksanaan audit internal terhadap pelaporan keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Bandung, Kab. Bandung dan Kab. Bandung Barat berdasarkan hasil yang telah diteliti dilaksanakan dengan baik.
2. Sejauh mana peranan auditor internal dalam menciptakan pelaporan keuangan yang berkualitas pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Bandung, Kab. Bandung dan Kab. Bandung Barat, dari hasil penelitian yang telah diteliti peranan auditor internal dalam menciptakan pelaporan keuangan telah berjalan dengan baik.

Setelah mengadakan penelitian dan pembahasan maka peneliti akan mencoba mengajukan saran perbaikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dari hasil penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Pemeriksaan terhadap kualitas pelaporan keuangan yang diperiksa oleh auditor internal harus dilakukan dengan teliti dan periodik, karena jika pemeriksaan kurang teliti maka laporan yang dihasilkan tidak baik dan tidak akan tepat waktu.
2. Dengan Peranan Auditor Internal terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Bandung, Kab. Bandung, dan Kab. Bandung Barat sesuai dengan tujuan yang dicapai.

## DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Ikatan Bankir Indonesia, 2014, *Memahami Audit Intern Bank*, Jakarta : Gramedia.

Amin Widjaja Tunggal, 2013, *Internal Audit & Corporate Governance*, Jakarta : Harvarindo.

Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.

Moch Wahyudin Zakarsyi. 2008, Cetakan kesatu. *Good Corporate Governanace pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*, Bandung : Alfabeta.

Hery, 2010, Cetakan kesatu, *Potret profesi audit internal*, Bandung : Alfabeta.

Komite Nasional Kebijakan Governance, 2013, *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*.

Sukrisno Agoes, 2013, *Auditing : Petunjuk Praktis Akuntansi Oleh Akuntan Publik*, Jakarta : Salemba Empat.

Hery, 2016, *Auditing dan Assurance: Pemeriksaan Akuntansi*

*Berbasis Standar Kuntansi Internasional*, Jakarta: Grasindo.

Ardeno Kurniawan, 2015, *Audit Internal: Nilai Tambah Bagi Organisasi*, Yogyakarta: BPFE.

Siti Kurnia Rahayu dan Ety Suhayati, 2013, *Auditing: konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntansi Publik*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Walter T Harrison Jr. et al, 2012, *Akuntansi Keuangan: IFRS*, Jakarta: Erlangga.

Drs. Ismail. Ak., MBA, 2014, *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*, Jakarta: Kencana.

Drs. Syamsu Iskandar. MM, 2013, *Akuntansi Perbankan: Dalam Rupiah dan Valuta Asing*, INMEDIA.

Syofian Siregar, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan perbandingan perhitungan Manual & SPSS*, Jakarta: Prenada Media Group.

Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta.

Moh. Nazir, 2005, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia.

Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal, 2004, *Standar Profesi Audit Internal*, Jakarta.

Alvin A. Arens. Randal J. Elder, Mark S. Beasley, 2014, *Auditing & Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi*, Jakarta: Erlangga.

Wuryan Andayani, 2008, *Audit Internal edisi 1*, Yogyakarta: BPFE.

Hiro Tugiman, 2011, *Standar Profesional Audit Internal*, Yogyakarta: Kanisius.

Rudianto, 2011, *Pengantar Akuntansi*, Jakarta: Erlangga.

Harahap, Sofyan Syafri, 2011, *Teori Akuntansi*, Jakarta: Rajawali Pers.

Soemarso S.R, 2010, *Akuntansi: Suatu Pengantar*, Cetakan Ke empat, Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi, 2014, *Auditing*, Cetakan ke Sembilan, Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta.

#### **Jurnal :**

Fency Palliserry. 2012. *True and Fair Financial Reporting: A tool for better Corporate Governance*. "Journal of Financial Crime". Vol. 19, No.4, h 332-342.

Moyes, G.D, and Baker, C.R. 2009. *Factors Flags to Detect Fraudulent Financial Reporting*. "Internal Auditng", Vol 63, No.6, h 33-40.

Lena. 2010. *Peran Auditor Internal Dalam Menunjang Pelaksanaan GCG (Good Corporate Governance)*. Jurnal Akuntansi Universitas Kristen Maranatha.

Lilir Sundayani. 2013. *Pengaruh Audit Internal Terhadap Penerapan Good Corporate Governance (GCG)*. Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Pasundan.

Patricia Sapta Pradipta. *Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance*. Jurnal Akuntansi Universitas Brawijaya Malang.

Shabrina. 2014. *Pengaruh Auditor Internal Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Jawa Tengah*. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro.

Torodovic, Zdravko and Igor.2012. *Compliance With Modern Legislations of Corporate Governance And Its Implementation In Companies*. MONTENEGRIN JOURNAL OF ECONOMICS, Vol. 8, No 2, Special Issue

Zuckweiler, Kathryn M, Kirsten M. Rosacker, Suzanne K. Hayes.2016. *Business students' perceptions of corporate governance best practices*.Corporate Governance, vol 16. Iss 2.Bradford.Emerald Publishing

#### **Web:**

<http://bankrakyatbpr.blogspot.co.id/2013/09/sejarah-pendirian-bank-perkreditan.html>

VOL. 2 NO. 2 JANUARI - JUNI 2018 e-ISSN: 2621-5306  
VOL. III NO. 1 JANUARI - JUNI 2018 p-ISSN: 2541-5255

<http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-keuangan/alamat-bank/bpr/Default.aspx>